

ERA SOCIETY 5.0; PELUANG DAN ANCAMAN MERDEKA BELAJAR-KAMPUS MERDEKA

Oleh: Intan Afriati¹

ABSTRAK

Kurikulum merdeka resmi ditetapkan pelaksanaannya secara serentak oleh Kemendikbudristek pada tahun ajaran 2022-2023. Sekarang sudah memasuki era society 5.0 dan era revolusi industri 4.0 sudah dilewati. Pendidikan dewasa ini (era society 5.0) harus terus berkembang sesuai dengan perkembangan zaman guna menghasilkan sumber daya manusia (SDM) pendidikan yang bermutu tinggi yang juga kreatif, inovatif, efektif dan efisien. Menyikapi era society 5.0 tersebut pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan membuat kebijakan terkait infrastruktur dan suprastruktur pendidikan diantaranya kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) sebagaimana diatur di dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 47). Kebijakan MBKM memberikan kesempatan atau peluang kepada kepada kampus-kampus selaku institusi pendidikan yang merdeka dari birokratisasi. Dosen dibebaskan dari birokrasi yang berbelit serta mahasiswa diberikan keleluasaan dan kebebasan dalam memilih bidang yang sesuai dengan bakat dan minat sendiri. Terjadi pergeseran bentuk pembelajaran sehingga menjadi peluang yang besar bagi pengembangan peserta didik untuk tumbuh dan berkembang sesuai dengan kepribadiannya. Di samping itu MKBM ini juga menghadapi ancaman dan tantangan tersendiri bagi perguruan tinggi dan juga mahasiswa sendiri dalam memfasilitasi dan menyesuaikan diri dengan model pembelajaran baru yang tentunya diperlukan tekad dan semangat yang tinggi guna dapat mengisi kebutuhan zaman di era society 5.0.

Kata kunci: era society 5.0; peluang dan ancaman, Merdeka Belajar-Kampus Merdeka.

A. PENDAHULUAN

Era society 5.0 merupakan lanjutan dari revolusi industri 4.0 yang merupakan era adaptasi teknologi industri atau masyarakat telah menerima dan beradaptasi dengan industri digital. Karakteristik dari industri 5.0 dapat diindikasikan dengan penggunaan dan implementasi *Artificial Intelligence (AI)*, *Internet of Things (IOT)*, *Data Science*, sampai dengan

¹ Dosen tetap Prodi bahasa Arab FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh. email. intan.afriati@ar-raniry.ac.id

pengolahan *big data*, *Internet of Things*, kebaruan dalam teknologi data sains, robotik, *cloud*, cetak tiga dimensi, teknologi nano dan implementasi kecerdasan buatan (*artificial intelligence*) (Ghufron, 2018). Semuanya dimaksudkan untuk membantu dan atau menggantikan tenaga manusia agar lebih ekonomis, inovatif, kreatif, efektif, dan efisien serta mengantisipasi terjadinya *human error* atau kesalahan yang diakibatkan oleh manusia.

Pada era industri 4.0 yang sudah terjadi sebelumnya dimana secara global kemajuan teknologi sangat tinggi, sehingga berdampak pada pendidikan yang diharuskan dapat ekuivalen dengan perubahan zaman dan pola pikir manusia yang terus berkembang agar dapat menciptakan sumber daya manusia (SDM) pendidikan tinggi yang memiliki kualitas tinggi yang juga inovatif, kreatif, dan efisien (Siregar et al., 2020; Sutarni et al., 2021).

Corona Virus Disease-2019 (COVID-19) merupakan penyakit pandemi telah mengubah hidup dan kerja manusia secara fundamental (Tallar et al., 2021). Suka atau tidak semua negara harus mengadopsi era revolusi digital di berbagai bidang kehidupan termasuk bidang pendidikan. Perubahan dan penyesuaian pada bidang pendidikan sudah mengalami perubahan dari yang sebelumnya pola pembelajaran dilakukan di dalam kelas dengan tatap muka (*offline*) berubah menjadi pembelajaran secara *online*.

Covid-19 merupakan ancaman (*treats*) tersendiri bagi dunia Pendidikan. Ancaman (*treats*) semakin kompleks yang dindikasikan oleh perubahan kebiasaan hidup dan tingkah laku (*behaviore*) masyarakat menjadi faktor pemicu degradasi mutu pendidikan semakin kuat dan nyata. Di masa yang akan datang harus dihadapi kondisi *Volatility, Uncertainty, Complexity, and Ambiguity* (VUCA) (Rochana et al., 2021). Oleh karena itu, untuk menghadapi kondisi tersebut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan riset dan teknologi membuat kebijakan diantaranya kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar dan mengembangkan diri melalui aktivitas di luar kelas.

Konsep dari kebijakan MBKM yaitu memberikan kebebasan dan otonomi kepada lembaga pendidikan, dan merdeka dari birokratisasi. Dosen dibebaskan dari birokrasi yang berbelit serta mahasiswa diberikan kebebasan dalam memilih bidang yang mereka minati (Dikti, 2021). Adapun bentuk kegiatan MBKM sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 3 Tahun 2020 Pasal 15 ayat 1 dapat dilakukan kegiatan

pembelajaran baik di dalam dan di luar Program Studi dengan delapan kegiatan



Gambar 1. Bentuk Kegiatan Pembelajaran
(sumber: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, 2020)

Tujuan dari Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) adalah menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi untuk menghadapi perkembangan zaman disegala bidang, baik bidang sosial budaya, dunia usaha dan kesempatan kerja, dan kemajuan teknologi (Tinggi, 2021). Setiap institusi pelaksana MBKM akan melakukan beberapa upaya, baik dalam tahap persiapan maupun pelaksanaan. Seperti menyusun kurikulum MBKM, bekerjasama dengan stakholder terkait seperti dunia usaha dan industri, menjalin kerjasama dengan perguruan tinggi peringkat QS 100, peningkatan kualitas dosen dan mahasiswa, dan kegiatan penunjang lainnya dalam pencapaian tujuan pendidikan.

Kajian dalam penelitian ini adalah untuk melakukan analisis SWOT (**strengths (kekuatan)**, **weaknesses (kelemahan)**, **opportunities (peluang)**, dan **threats (ancaman)** khususnya menganalisis peluang dan ancaman yang

dihadapi dalam proses implementasi kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka. Tahap-tahap yang seharusnya dilakukan dalam rangka memetakan ancaman (*eksternal*, globalisasi) yang paling penting (*urgen*) untuk diatasi secara umum pada semua komponen pendidikan. Tahap kedua, identifikasi peluang (*eksternal*) yang diyakini cocok untuk mengatasi ancaman sebagaimana telah diidentifikasi pada tahap pertama. Tahap ketiga, lakukan analisis Opportunities dan Treats (OT) lanjutan setelah diketahui peluang dan ancaman dalam konteks sistem manajemen pendidikan. Tahap selanjutnya, rumuskan strategi-strategi yang direkomendasikan untuk menangani ancaman, termasuk pemecahan masalah, perbaikan dan pengembangan lebih lanjut. Tahap terakhir, tentukan prioritas penanganan ancaman (*treats*) itu, dan disusun suatu rencana tindakan (rencana aksi) untuk melaksanakan program penanganan tersebut.

B. PEMBAHASAN

1. Merdeka Belajar Kampus Merdeka

Dinamika dan perubahan di era society 5.0 khususnya di bidang pendidikan yang terjadi dewasa ini sangat dinamis dan praktis, seiring dengan percepatan kemajuan teknologi informasi yang begitu pesat. Model pembelajaran semestinya harus mampu mengimbangi dan menjawab semua persoalan pendidikan. Adanya pergeseran nilai dan budaya dalam pendidikan merupakan menjadikan peluang dan sekaligus ancaman bagi dunia pendidikan dewasa ini. Terciptanya proses pembelajaran yang kondusif dan konstruktif yang didukung oleh teknologi informasi merupakan salah satu peluang yang harus dimanfaatkan sedemikian rupa oleh instansi pendidikan guna meningkatkan kualitas atau mutu pendidikan yang siap pakai sesuai dengan tujuan pendidikan itu sendiri. Selanjutnya penggunaan teknologi informasi yang bersifat destruktif yang dapat menggerus atau menimbulkan degradasi sosial merupakan salah satu ancaman yang harus diatasi dan ditangani dengan solusi yang tepat, cepat dan akurat sehingga peristiwa destruktif dan dekadensi dapat dihindari dengan baik.

Pergeseran nilai-nilai pendidikan baik yang positif dan negatif merupakan tantangan tersendiri di dunia pendidikan, sehingga perlu dilakukan penyesuaian dan perbaikan sistem pendidikan terutama

pergeseran peran guru atau dosen tidak hanya sekedar *central learning* tetapi juga peran mahasiswa harus dioptimalkan.

Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) harus mampu memberikan kontribusi yang besar terhadap kemajuan sistem pendidikan di Indonesia dalam menciptakan sumber daya manusia yang handal yang memiliki kompetensi tinggi dan mampu bersaing di dunia kerja. Untuk mencapai maksud tersebut pemerintah memberikan ruang terbuka kepada institusi pendidikan untuk menyusun dan sekaligus melakukan revitalisasi kurikulum di masing-masing institusi pendidikan yang disesuaikan dengan konteks dan situasi dan kondisi di era *society 5.0*. ini, sehingga terwujudnya pembelajaran yang otonom dan fleksibel sehingga tercipta kultur belajar yang inovatif, bebas, dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa.

Revitalisasi kurikulum berbasis MBKM yang dituangkan di dalam dokumen kurikulum ini diharapkan mampu mengakomodir delapan bentuk kegiatan pembelajaran yang diamanatkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 3 Tahun 2020 Pasal 15 ayat 1. Ilustrasi pelaksanaan kegiatan MBKM yang harus dilaksanakan sejak tahun 2022 baik untuk mahasiswa maupun dosen dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Bentuk Kegiatan Merdeka Belajar Kampus Merdeka

Bentuk Kegiatan	Mahasiswa	Dosen
Magang di Industri	√	
Studi Independen	√	
Talenta Inovasi	√	
Pertukaran Mahasiswa Merdeka	√	
Dosen kampus mengajar		√
Dosen modul nusantara		√
Kerja sama dengan QS100	√	

Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa hanya sebagian dari bentuk kegiatan MBKM yang telah dilaksanakan di FTS, sehingga diharapkan di

tahun berikutnya akan lebih banyak program-program yang akan diikuti baik oleh mahasiswa ataupun dosen.

Program kegiatan yang dilaksanakan dalam kurikulum merdeka oleh mahasiswa adalah sebagai berikut: (1) Magang di industri/perusahaan tertentu dapat memberikan pengalaman kerja yang sangat berharga dan memberikan peluang yang besar untuk menyambut karir di masa depan, (2) Studi independen atau merdeka belajar menjadikan mahasiswa belajar kreatif sesuai bakat dan minat serta keinginan sendiri dalam rangka meraih masa depan yang gemilang, (3) Talenta kreatifitas dan inovasi dapat meningkatkan kualitas mahasiswa sehingga menghasilkan suatu produk riset yang dapat diseminasikan, (4) Dengan adanya program pertukaran mahasiswa merdeka, sangat bermanfaat baik untuk mahasiswa itu sendiri dan masyarakat luar kampus. (5) Dosen berkesempatan mengajar dan dapat membantu peningkatan kualitas dan pemerataan pendidikan, (6) Dosen modul nusantara, mendapatkan pemahaman komprehensif tentang kebinnekaan, wawasan kebangsaan dan cinta tanah air yang meliputi empat jenis kegiatan; kebinnekaan, inspirasi, refleksi, dan kontribusi sosial, dan (7) Kerjasama penelitian dengan perguruan tinggi ranking QS 100, dosen maupun mahasiswa berkesempatan melakukan kolaborasi penelitian sehingga dapat meningkatkan kualitas penelitian bagi dosen dan mahasiswa.

Program MBKM yang diikuti oleh mahasiswa selanjutnya akan dikonversikan ke mata kuliah yang berkaitan dengan program kegiatan yang dilaksanakan, besaran jumlah SKS disesuaikan dengan aturan yang diberlakukan dan diiringi dengan kebijakan perguruan tinggi dalam mendukung kegiatan MBKM. MBKM ini hanya boleh dilaksanakan selama maksimal 3 (tiga) semester.

Selain program kegiatan pembelajaran MBKM, biasanya institusi pendidikan juga mendapatkan hibah program *Matching Fund*, dimana kegiatan ini mendorong terbentuknya ekosistem kolaborasi yang lebih erat dan terakselerasi antara kampus, Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI), sehingga kegiatan MBKM di luar perguruan tinggi diantaranya magang/praktik kerja di industri atau tempat kerja lainnya, melaksanakan proyek pengabdian kepada masyarakat di desa, mengajar di satuan pendidikan, mengikuti pertukaran mahasiswa, melakukan penelitian, melakukan kegiatan kewirausahaan, membuat studi/proyek independen, dan mengikuti program kemanusiaan harus didukung oleh

kemitraan yang erat antar pemangku kepentingan, kampus, industri, pemerintah, dan lembaga mitra untuk membentuk ekosistem Merdeka Belajar Kampus Merdeka (Dikti, 2021).

2. Peluang (opportunities) dan Ancaman (Treats) Implementasi

Merdeka Belajar – Kampus Merdeka

Tinjauan kemanfaatan MBKM dapat dianalisis dengan analisis SWOT khususnya Opportunities dan Treats. Peluang dan ancaman akan dihadapi oleh perguruan tinggi dalam implementasi kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka diantaranya:

- a. Sistem pembelajaran yang digunakan saat ini melalui LMS (*Learning Management System*) untuk menunjang kegiatan pembelajaran baik secara daring maupun luring. Sistem SIAKAD ini memungkinkan mengakomodir berbagai bentuk kegiatan pembelajaran, seperti presensi kehadiran, materi pembelajaran, tugas, ujian TS dan UAS, nilai, dan lain sebagainya. Dengan tersentralisasi sistem pembelajaran di server perguruan tinggi yang mengakibatkan permasalahan baru terkait kemampuan server dalam menangani sistem pembelajaran tersebut. Hal ini menjadi peluang di kampus, bagaimana mengatasi permasalahan yang ada. Salah satu solusi yang bisa ditawarkan yaitu melakukan kegiatan riset dan studi proyek mandiri terkait dengan kemampuan server baik jaringan, keamanan, dan jaringan internet.
- b. Program pertukaran mahasiswa merdeka dimana ada mahasiswa dari luar kampus yang berasal dari dalam negeri maupun luar negeri yang belajar di kampus tertentu, sehingga terjadi permasalahan terkait sistem pembelajaran menggunakan LMS. Dikarenakan kondisi eksisting saat ini LMS hanya bisa digunakan mahasiswa saja sehingga menjadi peluang dalam pengembangan sistem pembelajaran yang merdeka. Adanya pendidikan berbasis internasional tersebut memberikan peluang yang besar untuk tumbuh dan berkembang dalam upaya peningkatan sumber daya manusia yang handal. Institusi pendidikan terus berkembang pesat dan pendidikan merupakan kebutuhan bagi masyarakat. Belajar merdekan merupakan peluang karena lembaga pendidikan yang tidak sanggup memenuhi permintaan masyarakat dan mampu menjawab tantangan zaman.

- c. Selain sistem pembelajaran, kurikulum berbasis *Outcome-Based Education* (OBE) masih dalam proses persiapan yang mana menjadi salah satu syarat Program Studi bereputasi internasional di mana reputasi ini dapat menarik minat mahasiswa internasional, sehingga terciptanya keharmonisan kehidupan berbangsa dan bernegara dalam suasana saling menghormati dan menghargai semua bangsa di dunia.

Faktor *eksternal Treats* (ancaman) yang dimiliki lembaga Pendidikan diantaranya dapat diidentifikasi sebagai berikut, yaitu adanya lembaga pendidikan tertentu di tempat atau area yang sama sehingga timbulnya persaingan yang kadang-kadang tidak sehat. Persaingan harga antar lembaga pendidikan satu dengan yang lain. Lembaga pendidikan lain mengeluarkan lulusan baru yang inovatif, kreatif dan mandiri. Di samping itu bisa saja lembaga pendidikan lain memegang pangsa pasar terbesar di kawasan operasi.

C. KESIMPULAN

Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka dengan berbagai bentuk kegiatan pembelajaran menjadi tantangan atau ancaman baru bagi perguruan tinggi dan dunia pendidikan sesuai dengan kondisi era *society 5.0* serta pandemik COVID-19 memaksa harus beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan yang sangat pesat untuk menjawab berbagai persoalan di dunia pendidikan dewasa ini. Institusi pendidikan telah melaksanakan beberapa program MBKM dimana merupakan langkah awal dalam mewujudkan pembelajaran yang otonom dan fleksibel sehingga tercipta kultur belajar yang inovatif, bebas, dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa. Dinamika dan perubahan di bidang Pendidikan yang sangat dinamis dengan adanya kemajuan teknologi informasi yang begitu cepat menjadi peluang dan ancaman bagi perguruan tinggi dalam memfasilitasi model pembelajaran kampus merdeka yang mampu menghadapi tantangan jaman dan menuju kampus yang bermutu dan bereputasi yang baik.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Bryan, C., & Clegg, K. 2019. *Innovative assessment in higher education: A handbook for academic practitioners*. Routledge.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. 2020. *Buku Panduan Merdeka Belajar Kampus Merdeka*. Jakarta, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kemdikbud RI.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. 2021. *Panduan Program Matching Fund 2021*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Efgivia, M. Givi. 2007. Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Kemandirian Belajar Mahasiswa Terhadap Hasil Belajar Sistem Informasi Manajemen. *Jurnal Teknologi Pendidikan*. Vol 9, No.3.
- , 2020. Pemanfaatan Big Data dalam Penelitian Teknologi Pendidikan. *Educate Jurnal Teknologi Pendidikan*. Vol 5, No.2.
- Ghufron, G. 2018. Revolusi Industri 4.0: Tantangan, Peluang, dan solusi bagi dunia pendidikan. *Seminar Nasional dan Diskusi Panel Multidisiplin Hasil Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat 2018*.
- Harahap, N. J. 2019. Mahasiswa dan Revolusi Industri 4.0. *ECOBISMA (Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Manajemen)*, 6(1), 70-78.
- Rochana, R., Darajatun, R., & Ramdhany, M. A. (2021). Pengaruh Implementasi Kebijakan Kampus Merdeka terhadap Minat dan Keterlibatan Mahasiswa. *Journal of Business Management Education (JBME)*, 6(3), 11-21.
- Siregar, N., Sahirah, R., & Harahap, A. A. 2020. Konsep Kampus Merdeka Belajar di Era Revolusi Industri 4.0. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 1(1), 141-157.
- Sugiono, S. 2019. *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, kombinasi, dan R and D dan Penelitian Pendidikan*. Bandung, Alfabeta.

Sutarni, N., Ramdhany, M. A., Hufad, A., & Kurniawan, E. 2021. Self-Regulated Learning And Digital Learning Environment: Effect On Academic Achievement During The Pandemic. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 40(2).

Tallar, R. Y., Malinda, M., Pattipawaej, O., & HAS, P. M. 2021. Gibah (Internal Initiative Movement Program For Grants. *A Viable Implementation Of MBKM Program In Science Major At Universitas Kristen Maranatha*.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 47)